

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kejang demam adalah kejang yang terjadi pada suhu badan tinggi (suhu rektal diatas  $38^{\circ}\text{C}$ ) suhu badan tinggi ini karena kelainan ekstrakranial (Lestari, 2016). Kejang demam pada anak usia balita terjadi di masyarakat terutama di posyandu, penanganan di desa terkadang lambat dan bisa menimbulkan efek jika tidak ditangani dengan tepat sehingga pengetahuan ibu sangat dibutuhkan untuk pencegahan terjadinya kejang demam. Pengetahuan ibu tentang kejang demam pada anak balita adalah suatu pemahaman yang dimiliki oleh seorang ibu tentang demam antara  $38,9^{\circ}\text{C}$ - $40,0^{\circ}\text{C}$  yang dapat menyebabkan kejang (Sodikin, 2012).

Insiden terjadinya kejang demam diperkirakan mencapai 4-5% dari jumlah penduduk di Amerika Serikat, Amerika Selatan dan Eropa Barat, namun di Asia angka kejadian demam lebih tinggi. Seperti di Jepang dilaporkan antara 6-9% kejadian kejang demam, 5-10% di India, dan 14% di Guam (Hernal, 2010). Angka kejadian kejang demam pada anak balita di Indonesia pada tahun 2016 ada 216 jiwa yang mengalami kejang demam, pada tahun 2017 ada 1706 jiwa dan pada tahun 2018 ada 1800 jiwa anak balita yang mengalami kejang demam. Di Jawa Timur angka anak balita

yang mengalami kejang demam pada tahun 2016 ada 100 jiwa, pada tahun 2017 ada 164 jiwa dan pada tahun 2018 ada 442 jiwa (Tanzila, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Posyandu RW 01 Desa Kambangan Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri pada tanggal 23 Agustus 2019 di dapatkan data dari bidan desa bahwa anak balita yang pernah mengalami kejang demam sebanyak 30 anak dalam kurun waktu Maret-Juli 2019. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu yang mempunyai anak balita di Posyandu RW 01 Desa Kambangan Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Dari 30 ibu, didapatkan bahwa 13 ibu saat penanganan kejang demam pada anak balita hanya bisa panik serta mengompres dengan air dingin, 12 ibu menyelimuti anaknya dengan selimut tebal dan memasukan benda asing (sendok) ke dalam mulut anaknya selama fase kejang, dan 5 ibu lainnya membeli obat penurun panas di apotik terdekat dan membawa ke petugas kesehatan setempat.

Menurut Patel (2015) orang tua harus diberitahu bagaimana cara melakukan pertolongan pada saat kejang yaitu tidak boleh panik. Menurut Patil, et al (2012) jika terjadi kejang anak harus dibaringkan di tempat yang rata, kepalanya dimiringkan serta buka baju bagian atas. Apabila saat kejang suhu tubuh tinggi lakukan kompres hangat dan berikan obat penurun panas yang didapat dari resep dokter. Kenyataan yang terjadi di masyarakat, menurut hasil penelitian dari Abudllah dan Abdulhadi (2016) penanganan kejang deman yang di lakukan oleh ibu hanya menggunakan obat tradisional dengan cara menggosokkan bahan

alam ke tubuh anak, memasukkan benda asing (sendok) kedalam mulut anak, mengompres anak dengan air dingin dan menyelimuti dengan selimut tebal. Sehingga sering terjadi keterlambatan bagi petugas dalam melakukan penanganan lanjutan kejang demam pada anak usia balita.

Menurut Hazaveah (2011) kesalahan yang dilakukan ibu salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kejang demam, sehingga dapat mengakibatkan demam yang berlanjut seperti kejang demam. Anak yang mengalami kejang demam dapat meningkatkan resiko kerusakan pada otak, keterlambatan perkembangan dan kecacatan atau kehilangan neurologis (Candra, 2009).

Orang tua terutama ibu sebaiknya mengetahui informasi tentang penanganan anak balita yang mengalami kejang demam. Apabila ibu memiliki pengetahuan yang minim dan tidak segera membawa anak mereka ke petugas kesehatan, maka anak tersebut akan mengalami dampak seperti kerusakan otak dan kematian. Dalam hal ini pengetahuan ibu sangatlah dibutuhkan dalam pencegahan kejang demam pada anak usia balita, edukasi kesehatan yang efektif hanya bisa ditetapkan berdasarkan pemahaman yang kuat dari pengetahuan yang dimiliki ibu (Bachur, 2010).

Berdasarkan latar belakang yang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak Balita di Posyandu RW 01 Desa Kambingan Kecamatan Pagu kabupaten Kediri”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak Balita di Posyandu RW 01 Desa Kambangan Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?

## **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak Balita di Posyandu RW 01 Desa Kambangan Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan peneliti mampu mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik dalam pembelajaran terkait.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Ilmu Keperawatan**

Sebagai tambahan literatur ilmu pengetahuan untuk meningkatkan wawasan tentang metode penanganan kejang demam pada balita.

#### **2. Bagi Posyandu Balita**

Sebagai masukan kepada kader atau petugas posyandu dalam perencanaan program khusus untuk pencegahan pada balita kejang demam.

### 3. **Bagi Responden**

Sebagai dasar untuk menambah pengetahuan dalam mengatasi dan menurunkan angka kejadian kejang demam sehingga tujuan dari pencegahan kejang demam dapat tercapai.

### 4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai data dasar bagi peneliti lain untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam pengetahuan ibu tentang kejang demam.

